

BAB VI PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Temuan di dalam penelitian terkait tentang praktik sosial bekerja pada lansia di Pasar 16 Ilir Kota Palembang dengan tujuan penelitiannya adalah mendeskripsikan praktik sosial bekerja dikalangan lansia di Pasar 16 Ilir Kota, mengidentifikasi faktor *enabling* dan *constraining* lansia tetap bekerja di Pasar 16 Ilir Kota Palembang dan mengidentifikasi hubungan lansia yang bekerja di Pasar 16 Ilir Kota Palembang dengan keluarganya.

Di dalam praktik sosialnya atau aktivitas bekerja pada lansia yang bekerja di Pasar 16 Ilir Kota Palembang di dominasi oleh pekerjaan di bidang sektor informal yaitu pedagang, tukang parkir, kuli angkut barang, ojek motor atau becak dan supit travel antar kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan dan aktivitas bekerja pada lansia di Pasar 16 Ilir Kota Palembang ini secara rutin setiap hari mereka lakukan dan aktivitas keseharian lansia dalam bekerja di Pasar 16 Ilir Kota Palembang ini bukanlah aktivitas bekerja yang dihasilkan sekali jadi oleh lansia tersebut sebagai agen sosial, tetapi secara terus menerus mereka ciptakan secara berulang melalui interaksi karena semua lansia yang bekerja di Pasar 16 Ilir Kota Palembang sudah beraktivitas bekerja dan berinteraksi lebih dari satu tahun di lingkungan Pasar 16 Ilir Kota Palembang dan dengan menggunakan pengetahuan (*knowledgeable*) yang mereka miliki mengenai kondisi sosial dimana mereka beraktivitas sehari-hari berlangsung yaitu di Pasar 16 Ilir Kota Palembang lansia tersebut dapat menyesuaikan diri dengan kondisi struktur yang terjadi di pasar 16 Ilir Kota Palembang dan dengan melakukan aktivitas yang berulang melalui interaksi di lingkungan Pasar 16 Ilir lansia tersebut dapat mereproduksi ulang (reproduksi) struktur yang ada di Pasar 16 Ilir Kota Palembang di sepanjang ruang dan waktu. (Giddens, 2010: 43)

Faktor yang mendorong atau memberdayakan lansia yang bekerja di Pasar 16 Ilir Kota Palembang untuk tetap bekerja di Pasar 16 Ilir Kota Palembang dibagi menjadi dua yaitu stuktur yang berbentuk aturan (*rule*) dan stuktur yang berbentuk

sumber daya (*resourch*), berikut stuktur yang mendorong atau memberdayakan lansia yang bekerja di Pasar 16 Ilir Kota Palembang untuk tetap bekerj di hari tuanya:

1. **Struktur agama (*rule*)** yang mempunyai peran besar dalam memberikan arah dan sisi bagi kehidupan manusia, sehingga sikap dan perilaku mereka selalu diwarnai ajaran agama yang dipeluknya, dalam setiap agama memiliki stuktur atau aturan untuk memberikan memberikan arah dan sisi pada pemeluknya termasuk pada lansia yang bekerja di Pasar 16 Ilir Kota Palembang di dalam bekerja stuktur agama inilah yang menjadi faktor enabling lansia tersebut untuk tetap bekerja sehingga dapat berlangsungnya praktik sosial bekerja pada lansia di Pasar 16 Ilir Kota Palembang.
2. **Stuktur budaya atau aturan budaya (*rule*)** untuk memberikan arah dalam kehidupannya termasuk pada lansia yang bekerja di Pasar 16 Ilir Kota Palembang yang menjadi stuktur budaya sebagai faktor pendorong atau faktor yang memberdayakan lansia tersebut untuk tetap bekerja di Pasar 16 Ilir Kota Paembang sehingga terjadinya praktik sosial bekerja pada lansia di Pasar 16 Ilir Kota Palembang.
3. **Struktur ekonomi yang berupa sumber daya (*resources*)** adalah salah satu struktur yang mendorong atau memeberdayakan lansia yang bekerja di Pasar 16 Ilir Kota Palembang untuk tetap bekerja di hari tuanya dan sumber daya ini berupa kebutuhan sehari-hari baik itu kebutuhan sandang, pangan dan papan bagi lansia yang hidup sendirian atau hanya tinggal berdua berdua saja dengan sudaran di dalam satu rumah yang tentunya memiliki kebutuhan pribadi masing-masing dalam bertahan hidup di Kota Palembang.
4. **Tanggung jawab lansia yang bekerja di Pasar 16 Ilir Kota Palembang sebagai orang tua (*resources*)** yang masih memiliki tanggungan ekonomi seorang anak yang belum bekerja adalah salah satu stuktur yang mendorong atau memberdayakan lansia yang bekerja di Pasar 16 Ilir Kota Palembang untuk tetap bekerja di hari tuanya, lalu stuktur ini adalah stuktur yang berbentuk sumber daya atau *resources* yang dimana sumber dayanya adalah anak dari lansia tersebut yang belum bekerja sehingga memberdayakan lansia

tersebut sebagai orang tua yang bertanggung jawab penuh terhadap kebutuhan anak-anaknya dengan cara bekerja mencari nafkah di Pasar 16 Ilir Kota Palembang.

5. Tanggung jawab lansia yang bekerja di Pasar 16 Ilir Kota Palembang dengan kedua orang tuanya (*resources*) dan lansia tersebut berperan sebagai anak yang merawat dan memenuhi kebutuhan ekonomi orang tuanya yang masih hidup dan sudah tidak bisa mencari nafkah atau sudah sakit-sakitan sehingga lansia yang bekerja di pasar 16 Ilir Kota Palembanglah yang bekerja mencari nafkah demi menghidupi dirinya sendiri dan kedua orang tuanya dan praktik sosial ini terjadi karena ada struktur sumber daya (*resourch*) yang mendorong atau memberdayakan lansia yang bekerja di pasar 16 ilir Kota Palembang untuk tetap bekerja di hari tuanya, lalu struktur sumber daya itu adalah kedua orang tua dari lansia yang bekerja di Pasar 16 Ilir Kota Palembang ini

6. Modal sosial (*resources*) adalah sebagian keseluruhan sumber daya, baik yang actual maupun potensial yang terkait dengan kepemilikan jaringan hubungan kelembagaan yang tetap dengan di dasarkan pada saling kenal dan saling mengakui. Oleh sebab itu modal sosial adalah salah satu struktur sumber daya (*resources*) yang mendorong atau memberdayakan lansia yang bekerja di Pasar 16 Ilir Kota Palembang untuk tetap bekerja di hari tuanya karena mereka merasa masih memiliki modal sosial tersebut maka mereka tetap bisa melakukan aktivitas bekerja mereka atau praktik sosial bekerja pada lansia di Pasar 16 ilir Kota Palembang.

Lalu saat lansia yang bekerja di Pasar 16 Ilir Kota Palembang melakukan aktivitas bekerjanya atau praktik sosial bekerja di Pasar 16 Ilir Kota Palembang terdapat struktur-struktur yang mengekang (*constraining*) lansia tersebut untuk tetap melakukan aktivitas bekerja di hari tuanya, berikut struktur yang mengekang (*constraining*) lansia untuk bekerja di Pasar 16 Ilir Kota Palembang:

1. **Keluarga** adalah salah satu menjadi penghambat lansia untuk bekerja di Pasar 16 Ilir Kota Palembang, karena menurut lansia yang bekerja di pasar 16 Ilir Kota Palembang keluarga mereka sudah melarang lansia tersebut untuk bekerja dengan alasan mereka sudah khawatir kepada sosok lansia tersebut karena mereka takut nanti terjadi sesuatu yang tidak diinginkan kepada lansia tersebut saat bekerja apa lagi tempat bekerjanya adalah lingkungan Pasar 16 Ilir Kota Palembang yang dimana lingkungannya adalah lingkungan yang keras untuk para lansia dan juga karena lansia tersebut sudah saatnya istirahat dari kegiatan bekerja untuk mencari uang.
2. **Aparat keamanan Kota Palembang yang bertugas** adalah mengakkan hukum yang ada sehingga terjadinya keteraturan dan jika ada warga Negara yang yang melanggar aturan maka aparat keamanan yang pertama kali akan bertindak untuk menegur atau memberikan sanksi terhadap pelanggar aturan, tak terkecuali lansia yang bekerja di pasar 16 ilir Kota Palembang yang bekerja sebagai pedagang kaki lima yang berdagang tidak ditempat yang seharusnya maka akan di tertibkan oleh Polisi Pamong Praja (POLPP) Kota Palembang yang diatur dalam Perwali No. 29 Tahun 2006, Perwali No.19 Tahun 2018, Perda No 44 Tahun 2002 dan Perda No 13 Tahun 2007, atau bagi lansia yang bekerja sebagai ojek kendaraan becak motor (bentor) yang dimana becak motor adalah kendaraan modifikasi yang tidak memiliki atau memenuhi standar uji KIR (kumpulan rangkaian kegiatan uji kendaraan bermotor) sehingga harus ditindak lanjuti oleh Dinas Perhubungan Kota Palembang dan Satuan Lalu Lintas Kota Palembang karena bisa membahayakan orang lain di dalam berlalu lintas.
3. **Persaingan kerja antara pekerja lansia dan pekerja muda di Pasar 16 Ilir Kota Palembang** karena Persaingan orang-orang yang bekerja di Pasar 16 ilir Kota Palembang sebagai salah satu pasar tradisional di Kota Palembang dalam mencari pelanggan dan mendapatkan keuntungan adalah hal yang biasa dirasakan oleh para pekerja yang bekerja di Pasar 16

Iilir Kota Palembang, tetapi persaingan yang ketat antara pekerja lansia dan pekerja yang masih muda terutama pada persaingan pekerjaan yang membutuhkan tenaga berlebih misalnya kuli angkut barang akan membuat pekerja lansia kalah karena faktor tenaga yang sudah mulai berkurang dibandingkan dengan pekerja yang masih muda.

4. **Bullying “Buruk Tegantung Kaos Lampu”** oleh Teman-Teman di Pasar 16 Iilir Kota Palembang kepada lansia yang belum menikah hingga saat ini yang dimana Kalimat *buruk tegantung kaos lampu* adalah sebutan untuk laki-laki di Provinsi Sumatera Selatan yang hingga umurnya tua belum menikah.
5. **Setatus Kesehatan Lansia** yang Bekerja di Pasar 16 Iilir Kota Palembang yang Memburuk sehingga memaksa mereka untuk tidak lagi memporsir tenaga mereka untuk bekerja di pasar 16 Iilir Kota Palembang.

Lansia yang bekerja di Pasar 16 Iilir Kota Palembang yang di kekang oleh struktur-sturuktur yang bersifat *constraining* di dalam beraktivitas bekerja mereka, namun menurut Giddens lansia yang bekerja di Pasar 16 Iilir Kota Palembang sebagai agen bukanlah robot yang bertindak berdasarkan aturan-aturan yang bersifat mengekang tersebut karena dsini lansia yang bekerja di pasar 16 Iilir Kota Palembang tersebut adalah agen yang kreatif yang mampu meberdayakan atau *mengenabling* aturan-aturan yang bersifat mengekang tersebut dengan cara beraktivitas secara berulang sehingga dapat memproduksi ulang (reproduksi) aturan-aturan di pasar 16 Iilir Kota Palembang tersebut yang bersifat *constraining* di sepanjang ruang dan waktu, karena stuktur selain bersifat mengekang (*constraining*) stuktur juga bersifat memberdayakan (*enabling*) sehingga dapat terjadinya praktik sosial, berikut stuktur-stuktur yang memberdayakan (*enabling*) lansia yang bekerja di Pasar 16 ilir Kota Palembang untuk tetap bekerja di hari tuanya:

1. **Membentuk hubungan pertemanan** di Pasar 16 Iilir Kota Palembang baik itu sesama bedagang kaki lima maupun dengan pedagang pemilik toko di Pasar 16 Iilir Kota Palembang dengan tujuan jika ada razia dari Satuan Polisi

Pamong Praja Kota Palembang dalam menegakkan aturan Perwali No. 29 Tahun 2006, Perwali No.19 Tahun 2018, Perda No 44 Tahun 2002 dan Perda No 13 Tahun 2007 yaitu larangan untuk para pedagang kaki lima untuk berdagang, maka para pedagang ini akan saling memberikan informasi jika ada jadwal razia dari satuan polisi pamong praja Kota Palembang atau bisa menitipkan barang dagangannya sementara ke salah satu toko yang pemiliknya mereka kenal saat terjadi razia satuan polisi pamong praja Kota Palembang secara mendadak. Hubungan pertemanan juga dibentuk oleh para ojek becak motor di pasar 16 ilir Kota Palembang juga adalah salah satu cara yang dilakukan oleh lansia yang bekerja sebagai ojek becak motor di pasar 16 Ilir Kota Palembang dalam menghadapi aturan larangan becak motor untuk beroperasi di Kota Palembang terutama pada jalan-jalan protokol, dalam menghadapi aturan-aturan tersebut menurut para lansia yang bekerja sebagai ojek becak motor di pasar 16 Ilir Kota Palembang mereka saling memberi informasi satu sama lain, dimana lokasi jalan yang aman dari razia, kapan jadwal razia, dan dimana saja lokasi ada Satuan Lalu Lintas (satlantas) Polresta Palembang dan Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Palembang yang sedang bertugas karena itu semua harus di hindari supaya tidak terkena tindakan langsung dari petugas keamanan Kota Palembang. Lalu yang terakhir lansia yang bekerja di Pasar 16 ilir Kota Palembang juga menjalin hubungan pertemanan dengan preman Pasar 16 Ilir Kota Palembang dengan tujuan untuk terhindar dari gangguan para preman lain yang berada di Pasar 16 ilir Kota Palembang dengan berteman dengan preman juga.

- 2. Membayar pajak** dengan satuan polisi pamong praja Kota Palembang adalah salah satu cara yang dilakukan oleh para pedagang kaki lima yang berdagang remote televisi di Pasar 16 Ilir Kota Palembang supaya tidak terkena razia oleh satuan polisi pamong praja Kota Palembang dan para pedagang remote televisi ini membuat kelompok pedagang kaki lima penjual remote Televisi dan mengumpulkan uang setiap bulan untuk membayar pajak kepada satuan polisi pamong praja Kota Palembang per kelompok yang berisi satu kelompok

10 orang pedagang remote televisi di Pasar 16 Ilir Kota Palembang, lalu ada beberapa ansia yang berdagang remote televisi yang juga ikut dalam kelompok tersebut.

3. Berdagang dengan berpindah-pindah tempat, Lansia yang bekerja di Pasar 16 Ilir Kota Palembang juga di dalam berdagang tidak tetap di satu tempat baik itu karena lansia tersebut adalah pedagang asongan yang memang harus mewajibkan dia untuk berkeliling Pasar 16 Ilir Kota Palembang untuk menjajakan barang dagangannya ataupun lansia yang bekerja sebagai pedagang kaki lima yang juga berpindah-pindah tempat dalam berdagang dikarenakan faktor:

- a. Ingin menghindari razia dari satuan polisi pamong praja Kota Palembang Menghindari teman-teman yang membawa pengaruh negative, misalnya sering mempermalukan lansia tersebut dengan candaannya.
- b. Menghindari preman yang sering menghutang rokok tetapi tidak dibayar.
- c. Mencari Konsumen

4. Nasihat lansia yang Bekerja di Pasar 16 Ilir Kota Palembang Kepada Keluarga dan Anak karena pada umumnya saat Individu sudah memasuki umur lanjut usia sudah memiliki pengalaman dan pengetahuan yang banyak sehingga dengan pengalaman dan pengetahuan tersebut dapat membimbing dan memberi nasihat secara arif dan bijaksana terutama di lingkungan keluarganya dan juga memberikan keteladanan dalam rangka aspek kehidupan kepada generasi penerus, jadi dengan nasihat-nasihat tersebut lansia yang bekerja di Pasar 16 ilir Kota Palembang dapat meyakinkan keluarganya untuk tetap mengizinkan meeka untuk tetap bekerja di Pasar 16 ilir Kota Palembang dan tidak usah terlalu khawatir dengan mereka sebagai lansia.

5. Penyesuaian diri atau adaptasi terhadap lingkungan Pasar 16 Ilir Kota Palembang memang harus dilakukan oleh lansia yang bekerja di Pasar 16 Ilir Kota Palembang dalam mempertahankan eksistensinya disana walaupun dalam penyesuain diri di Pasar 16 Ilir ini menurut para lansia tersebut tidaklah

berjalan dengan cepat atau mudah tetapi membutuhkan waktu yang lama di dalam beradaptasi.

6. ***“Bekerja mati, tidak bekerja mati juga”*** adalah kalimat lelucon yang dilontarkan oleh Pak AH (70 tahun) saat ditanya mengapa Pak AH tidak mengikuti perintah dokter untuk tidak terlalu keras dalam bekerja karna Pak AH sudah di fonis dokter terkena penyakit stroke ringan sehingga membuat Pak AH harus berhenti atau minimal mengurangi aktivitasnya di dalam bekerja dalam masa penyembuhan karena menurut dokter jika Pak AH masih melakukan pekerjaannya dengan membawa barang-barang berat yaitu dagangan asongannya dan sedikit beristirahat maka penyakit strokenya akan semakin parah. Keinginan ingin berhenti bekerja dan beristirahat di hari tuanya memang sudah ada di dalam pikiran Pak AH karena penyakit stroke ringannya sudah mulai mengganggu aktivitas bekerja misalnya menurut Pak AH dia sudah sangat mudah sekali kelelahan dan juga pergerakannya mulai melambat tetapi menurut Pak AH jika dia berhenti bekerja maka pendapatan ekonomi di dalam keluarganya akan berkurang dan hanya memanfaatkan pendapatan dari adik kandungnya yang bekerja sebagai supir angkot, sedangkan untuk kebutuhan keluarga luasnya selain untuk makan, masih banyak kebutuhan-kebutuhan lainnya salah satunya adalah bayar kontrakan dari rumah susun yang ditinggali oleh Pak AH dan keluarga luasnya, bayar air dan listrik, biaya untuk berobat ayah kandungnya yang sudah sakit-sakitan dan biaya kontrol penyakit stroke ringan yang dialami oleh Pak AH, sehingga kebutuhan-kebutuhan tersebut tidak bisa jika hanya mengandalkan pendapatan dari adik kandungnya saja sehingga membuat Pak AH juga harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut dan mengabaikan perintah dari dokter yang menganjurkan Pak AH untuk berhenti bekerja. Dilema yang dirasakan oleh Pak AH saat ini antara kebutuhan ekonomi dan sakit stroke yang dialaminya sekarang membuat Pak AH semakin pasrah dan tidak mau ambil pusing dalam memikirkannya dan bersikap santai.

Lalu hubungan lansia yang bekerja di Pasar 16 Ilir Kota Palembang dengan keluarganya dilihat dari lansia tersebut sekarang tinggal bersama siapa di dalam satu rumah di dalam rumah tangganya, lalu jika dilihat dari dengan siapa lansia yang bekerja di Pasar 16 Ilir Kota Palembang tinggal maka masih ada lansia yang tinggal bersama dalam satu rumah dengan istri/suaminya, anak-anak mereka baik yang sudah menikah maupun belum menikah, menantu mereka dan cucu-cucu mereka, bahkan terdapat lansia yang tinggal satu rumah dengan orang tua dan saudara kandung dari mereka, selain itu terdapat juga lansia yang bekerja di Pasar 16 ilir Kota Palembang yang sudah merasakan *Sangkar kosong* yaitu perginya anak-anak dari rumah karena mereka telah berkeluarga. Rumah kembali hanya di huni lansia itu sendiri atau dihuni oleh suami istri tanpa anak-anak mereka lagi yang sudah tinggal terpisah dengan para lansia yang bekerja di Pasar 16 ilir Kota Palembang ini.

6.2. Saran

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, saran yang dapat peneliti berikan untuk beberapa pihak ialah sebagai berikut:

- ❖ Kepada lansia yang bekerja di Pasar 16 Ilir Kota Palembang, sebaiknya dapat membagi waktu dengan efektif antara bekerja dan istirahat karena pada umumnya individu saat memasuki umur usia lanjut akan merasakan perlambatan yang terjadi pada semua gerakan atau reaksi fisik lansia dibandingkan dengan masa-masa sebelumnya, dan yang membedakan perlambatan antar lansia tersebut adalah ada yang mengalami perlambatan secara cepat, ada yang secara perlahan oleh sebab itu agar tetap berhati-hati di dalam bekerja dan hendaknya lansia tetap menjaga kesehatan serta mencukupi asupan makan terutama selama beraktifitas di pasar, lalu jangan terlalu memaksakan diri karena jika tetap memaksakan diri maka akan berdampak negative terhadap kesehatan tubuh lansia itu sendiri.
- ❖ Kepada keluarga lansia, hendaknya tetap memberikan perhatian yang lebih kepada lansia dan tidak memaksa mereka untuk berhenti bekerja karena mungkin itu adalah salah satu cara lansia tersebut dalam mengekspresikan diri mereka dan untuk menunjukkan kepada anak-anaknya bahwa mereka masih mampu untuk

mencari uang sendiri dan tidak ingin merepotkan anak, menantu dan cucunya, tetapi pihak keluarga harus terus berusaha untuk memberi pengawasan kepada lansia tersebut di dalam bekerja agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan terkait dengan kondisi kesehatan tubuh lansia dan juga keselamatan lansia dalam bekerja di Pasar 16 Ilir Kota Palembang.

- ❖ Kepada pemerintah Kota Palembang dan pengelolaan Pasar 16 ilir Kota Palembang, diharapkan untuk dapat memberikan solusi terbaik bagi lansia yang mencari nafkah atau hanya sekedar mengisi hari tua dengan bekerja di Pasar 16 Ilir Kota Palembang dan solusi tersebut berkaitan dengan lokasi dimana lansia tersebut bekerja dan jika hendak melakukan penertiban sebaiknya jangan menggunakan kekerasan terhadap para lansia yang bekerja di Pasar 16 Ilir Kota Palembang karena mereka bukanlah penjahat yang harus di brantas tetapi mereka hanya mencari nafkah atau menyalurkan hoby mereka sekaligus mengisi hari tua mereka dengan bekerja di Pasar 16 Ilir Kota Palembang.

